

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU**

##### **2.1.1 PENGERTIAN AUDIT**

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan international standards auditing yang berlaku umum.

Menurut (Agoes, 2012) audit adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2014) audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit menurut (Arens et al., 2015) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan

bukti bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

## **2.1.2 JENIS OPINI AUDIT**

Menurut Standar Profesional Akuntan Standar Audit (SA) 700 Opini Audit Tanpa Modifikasi, yaitu:

### **2.1.2.1 Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat audit sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tersebut tidak menemukan adanya kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau juga tidak terdapat penyimpangan dari adanya prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan tersebut digunakan jika terdapat keadaan berikut:

Bukti audit yang dibutuhkan sudah terkumpul dengan secara mencukupi dan juga auditor sudah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan tersebut sudah ditaati.

- a. Standar umum sudah diikuti sepenuhnya didalam perikatan kerja.
- b. Laporan keuangan yang di audit tersebut disajikan sesuai dengan adanya prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan juga dengan secara konsisten pada laporan-laporan yang sebelumnya.
- c. Demikian juga pada penjelasan yang mencukupi sudah disertakan pada catatan kaki serta bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- d. Tidak terdapat adanya ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) tentang perkembangan di masa mendatang yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya atau juga dipecahkan dengan secara memuaskan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Standar Audit (SA) 705 Opini Audit dengan Modifikasi, yaitu:

### **2.1.2.2 Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar. Keadaan tertentu bisa terjadi apabila , sebagai berikut:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.
- b. Disebabkan karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan tersebut dibuat menyimpang dari SAK.
- c. Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian masa yang akan datang hasilnya belum bisa diperkirakan ditanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap suatu kemampuan satuan usaha didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara 2 periode akuntansi terdapat suatu perubahan yang material didalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tetapi tidak disajikan.

### **2.1.2.3 Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan keuangan dikatakan wajar didalam hal yang material, namun tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau juga kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dilakukan pengecualian . Dari pengecualian tersebutlah yang bisa mungkin terjadi, apabila:

- a. Buktinya kurang cukup
- b. Adanya pembatasan dalam ruang lingkup
- c. Terdapat suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat tersebut diberikan apabila:

- Tidak adanya bukti kompeten yang cukup dan jelas atau juga adanya pembatasan dalam lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi suatu laporan keuangan dengan secara keseluruhan.
- Auditor yakin bahwa laporan keuangan tersebut berisikan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang berdampak material namun tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan dengan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut bisa berupa suatu pengungkapan yang tidak memadai, ataupun perubahan didalam prinsip akuntansi.

#### **2.1.2.4 Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan secara keseluruhan itu bisa terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk dapat menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari akibat adanya ketidakwajaran tersebut, pada suatu laporan auditnya.

#### **2.1.2.5 Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of opinion)**

Suatu pendapat yang diberikan pada saat ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan suatu pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Pembuatan laporannya auditor tersebut harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tersebut tidak memberi pendapat.

Contoh: Tidak Mematahui Gaap / PABU, Paragraf Penjelasan

“sebagaimana telah dijelaskan dalam Catatan atas laporan keuangan, perusahaan mencantumkan akun mesin dan ekuipmen pada nilai yang ditetapkan oleh manajemen, dan menghitung penyusutannya berdasarkan nilai tersebut. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan penyajian aktiva tetap pada kos atau nilai revaluasi berdasarkan perundang-undangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai tersebut. Karena penyimpangan tersebut, aktiva tetap disajikan lebih tinggi dibandingkan jika disajikan atas dasar kosnya.”

Paragraf Pendapat “ menurut pendapat kami, karena dampak hal yang kami uraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebutkan dalam paragraf pertama tidak menyajikan secara wajar....”

### **2.1.3 STANDAR AUDIT**

1. SA 100-700 biasanya diterapkan dalam audit laporan keuangan. SA 800 mengatur pertimbangan khusus dalam penerapan SA 100-700 dalam audit laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka tujuan khusus.

2. SA 200 Mengatur tanggung jawab auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Secara Khusus, SA ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut. SA ini juga menjelaskan ruang lingkup, wewenang dan struktur SA , serta mengatur ketentuan untuk menetapkan tanggung jawab umum auditor independen yang berlaku untuk semua audit, termasuk kewajiban untuk mematuhi SA. Untuk selanjutnya auditor independen disebut sebagai “auditor”.
3. SA 300 Mengatur tanggung jawab auditor untuk merencanakan audit atas laporan keuangan. SA ini ditulis dalam konteks audit berulang. Pertimbangan tambahan dalam perikatan audit tahun pertama diidentifikasi secara terpisah.
4. SA 402 Mengatur tanggung jawab auditor pengguna untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat ketika suatu entitas pengguna memanfaatkan jasa dari satu atau lebih organisasi jasa.
5. SA 500 Menjelaskan tentang hal yang merupakan bukti audit dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor.
6. SA 600 berlaku untuk audit grup. SA ini berkaitan dengan pertimbangan khusus yang berlaku untuk audit grup, terutama audit yang melibatkan auditor independen. Auditor dapat menggunakan SA ini bilamana ia melibatkan auditor lain dalam audit atas laporan keuangan yang bukan merupakan laporan keuangan grup, dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi.
7. SA 700 Mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. SA ini juga mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan.
8. SA 800 mengharuskan laporan auditor untuk menjelaskan tujuan atas penyusunan laporan keuangan dan jika menjelaskan tujuan atas

penyusunan laporan keuangan dan jika diperlukan, pengguna yang dituju atau pengacuan pada suatu catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tentang hal tersebut.

#### **2.1.4 METODOLOGI AUDIT (PROSEDUR AUDIT)**

Menurut (Agoes, 2007) prosedur audit merupakan langkah yang wajib dilakukan oleh auditor dalam pemeriksaan agar terhindar dari penyimpangan. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pemeriksaan tentunya akan terdapat bukti audit yang harus dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau tidak. Setiap langkah yang telah tertera pada prosedur audit wajib dilakukan oleh auditor agar memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Menurut (Mulyadi, 2002) prosedur audit adalah intruksi rinci untuk mengupulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi. Prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor yaitu :

##### **1. Inspeksi**

Pemeriksaan yang dilakukan terhadap catatan atau dokumen baik internal maupun eksternal dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas aset. Dokumentasi merupakan inspeksi yang dilakukan pada dokumen dan catatan klien untuk menghasilkan informasi dalam bisnisnya. Inspeksi terhadap dokumen digunakan untuk menentukan keaslian suatu dokumen, sedangkan inspeksi terhadap kondisi fisik suatu aset digunakan untuk memperoleh informasi mengenai eksistensi dan keadaan fisik aset tersebut. Contoh inspeksi yaitu inspeksi atas bukti otorisasi, inspeksi atas aset berwujud.

##### **2. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah prosedur audit yang digunakan untuk melihat dan mengamati pelaksanaan suatu kegiatan atau prosedur yang sedang dilaksanakan klien secara langsung di lapangan. Prosedur ini bertujuan

untuk memperoleh bukti visual mengenai suatu kegiatan dan mengukur aktivitas tertentu dari klien, sebagai contoh observasi oleh auditor atas perhitungan persediaan yang dilakukan oleh personel entitas atau melihat langsung pelaksanaan aktivitas pengendalian, pembuatan dan persetujuan voucher, cara menyimpan kas yang ada pada klien.

### **3. Permintaan Keterangan**

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Respon atas permintaan keterangan dapat memberikan informasi yang sebelumnya tidak dimiliki oleh auditor atau menguatkan bukti audit, seperti permintaan keterangan auditor mengenai keusangan persediaan di dalam gudang.

### **4. Konfirmasi**

Konfirmasi adalah bukti audit yang diperoleh auditor sebagai respon langsung tertulis dari pihak ketiga (pihak yang mengonfirmasi). Bukti ini bisa tertulis dalam kertas, atau secara elektronik untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari klien. Surat konfirmasi terdapat 3 jenis, yaitu : konfirmasi positif, konfirmasi negatif, dan konfirmasi bentuk kosong. Konfirmasi positif merupakan surat konfirmasi yang dikirimkan oleh auditor kepada pihak ketiga untuk meminta konfirmasi dengan respon langsung kepada auditor, baik setuju maupun tidak setuju terhadap informasi didalamnya. Konfirmasi Negatif merupakan surat konfirmasi yang dikirimkan oleh auditor kepada pihak ketiga untuk meminta konfirmasi, auditor hanya meminta respon dari pihak ketiga ketika informasi yang ada di surat konfirmasi tidak sesuai. Konfirmasi bentuk kosong adalah surat konfirmasi yang tidak menyebutkan saldo yang ingin dikonfirmasi, melainkan pihak ketiga sendiri yang menyebutkan jumlah saldo rupiahnya.

### **5. Penelusuran**

Penelusuran diterapkan pada bukti yang berupa dokumen, dilakukan penelusuran dari dokumen pendukung dilanjutkan dengan mengusut pencatatannya ke dalam catatan akuntansi yang berkaitan. Contoh prosedur penelusuran yaitu menelusuri dari laporan penerimaan

barang ke jurnal untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian pencatatan.

#### **6. Pemeriksaan Bukti Pendukung**

Prosedur ini meliputi inspeksi terhadap dokumen pendukung suatu transaksi dan membandingkan dengan catatan yang berkaitan. Pemeriksaan Bukti Pendukung dilakukan dari catatan akuntansi kemudian memeriksa dokumen pendukung, seperti memeriksa ayat jurnal pembelian dan dicocokkan pada faktur pembelian dan laporan penerimaan barang.

#### **7. Penghitungan**

Prosedur ini meliputi penghitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas, dan pertanggungjawaban setiap formulir yang memiliki nomor urut tercetak. Dilakukan untuk mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada di tangan dan mengevaluasi bukti dokumenter yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.

#### **8. Scanning**

Scanning merupakan penelaahan secara cepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa dan memerlukan penyelidikan yang lebih mendalam.

#### **9. Pelaksanaan Ulang**

Pelaksanaan ulang merupakan pengulangan aktivitas yang dilaksanakan oleh klien, biasanya diterapkan pada penghitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan. Pelaksanaan ulang yang dilakukan seperti penghitungan ulang jumlah total pada jurnal, penghitungan ulang penjumlahan dalam rekonsiliasi bank.

#### **10. Teknik Audit Berbantuan Komputer**

Catatan akuntansi klien yang memakai media elektronik, auditor perlu melakukan audit dengan bantuan komputer dalam melaksanakan berbagai prosedur audit. Seperti menghitung jumlah saldo akun menurut buku besar pembantu, menghitung berbagai rasio pada prosedur analitis.



Menurut (Mulyadi, 2002) tahapan audit ini merupakan metode yang dirancang dengan cermat untuk mengorganisasi suatu audit untuk memastikan diperolehnya bukti kompeten yang cukup dan tercapainya tujuan audit. Proses audit memiliki 4 tahapan, yaitu :

### **1. Perencanaan Dan Perancangan Suatu Pendekatan Audit.**

Perencanaan bertujuan untuk menghasilkan suatu pendekatan audit yang efektif pada tingkat biaya yang dapat diterima, sehingga dapat mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat serta pengendalian terhadap biaya audit yang dikeluarkan. Tahapan ini meliputi :

- Penerimaan penugasan dan menyusun rencana awal.
- Memahami bidang bisnis dan usaha klien.
- Melakukan penilaianrisiko dalam bisnis klien.
- Melaksanakan pengujian analitik pendahuluan.
- Menentukan materialitas dan menilai risiko yang bisa diterima dan risiko yang melekat.
- Memahami internal kontrol, dan menilai risiko pengendalian.
- Mengumpulkan informasi dalam menilai risiko kecurangan.
- Mengembangkan strategi audit keseluruhan dan program audit.

### **2. Pengujian Pengendalian & Pengujian Substantif.**

Auditor melaksanakan pengujian atas pengendalian untuk memutuskan risiko yang telah direncanakan, dilakukan dengan melakukan verifikasi dan auditor bisa memeriksa file transaksi untuk membuktikan apa yang telah diverifikasi benar. Pengujian substansif dilakukan untuk memeriksa atas transaksi yang dilakukan klien telah dicatat dengan benar. Auditor bisa melihat jika ada kesalahan pencatatan nominal yang mempengaruhi laporan keuangan klien. Tahapan ini meliputi :

- Merencanakan untuk mengurangi atau tidak tingkat risiko pengendalian
- Melaksanakan pengujian pengendalian (hanya dilaksanakan ketika tingkat risiko pengendalian dikurangi)

- Melaksanakan pengujian substantif transaksi
- Menilai kemungkinan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan

### **3. Penerapan Prosedur Analitis Dan Pengujian Rinci Atas Saldo.**

Tahapan ini meliputi prosedur analitis dan pengujian rinci saldo. Prosedur analitis dilakukan dengan analisis terkait perubahan nilai pada suatu dalam periode tertentu. Menggunakan perbandingan dan hubungan untuk menetapkan apakah saldo akun masuk akal. Pengujian rinci saldo dilakukan untuk menguji salah saji material dalam saldo yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti berkomunikasi langsung dengan pelanggan klien untuk mengidentifikasi adanya jumlah yang keliru.

### **4. Penyelesaian Audit Dan Penerbitan Laporan Audit.**

Tahapanan Penyelesaian audit dan penerbitan laporan audit ini meliputi :

- Pelaksanaan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan.
- Pengumpulan bukti final.
- Pengevaluasian hasil.
- Penerbitan laporan audit.
- Pengkomunikasian dengan manajemen dan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola.

## **2.1.5 KUALITAS AUDIT**

(DeAngelo, 1981) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan auditor akan menemukan kemungkinan di laporan keuangan, yaitu menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Penemuan pelanggaran itu tergantung dari teknik kemahiran auditor, usaha auditor pada proses audit, dan metodologi penyampelan audit. Kemungkinan kedua yaitu melaporkan kesalahan, yaitu kemungkinan auditor akan melaporkan kesalahan yang tergantung dari objektivitas, kehati-hatian professional, dan independen auditor

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit probability laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013).

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik berupa laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan dimata masyarakat (Hasmandra & Nasaruddin, 2019).

## **2.1.6 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT**

### **2.1.6.1 Independensi**

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern).

Menurut (Agoes, 2013) menyatakan bahwa independensi “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”

### **2.1.6.2 Profesionalisme**

Menurut (Arens et al., 2015) definisi Profesionalisme Auditor, yaitu : “Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien

serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011:110.2-110.3) bahwa :

“04 Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk atau berkelahian dalam profesi atau jabatan lain. Sebagai contoh, dalam hal pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan, auditor tidak bertindak sebagai seorang ahli penilai, penaksir atau pengenalan barang. Begitu pula, meskipun auditor mengetahui hukum komersial secara garis besar, ia tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai seorang penasihat hukum dan ia semestinya menggantungkan diri pada nasihat dari penasihat hukum dalam semua hal yang berkaitan dengan hukum.

“05 Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.

“06 Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Komptemen Akuntan Publik.”

### **2.1.6.3 Fee Audit**

Fee audit menurut (Mulyadi, 2009) merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. Sedangkan Menurut (Agoes, 2012) Audit Fee adalah sebagai berikut: “Besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa

tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”

#### **2.1.6.4 Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu)**

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Pinto et al., 2020).

Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Auditor cenderung akan mengurangi beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan, selain itu auditor akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Hal tersebut akan menyebabkan turunnya kinerja auditor yang berdampak kepada turunnya kualitas audit. Time budget pressure juga memiliki dampak terhadap Dana Operasional, bila auditor bekerja diluar time budget pressure yang telah ditentukan maka semakin besar dana operasional yang dikeluarkan contoh : Biaya Transport, Biaya Konsumsi, dan lain - lain. Kondisi ini menyebabkan over budget terhadap anggaran yang telah ditetapkan.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah hasil dari Penelitian terdahulu, antara lain :

1. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Wiratama & Ketut, 2015) penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. (3) Due professional care berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. (4) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Denpasar.
2. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi (Pramesti & Wiratmaja, 2017) penelitian ini menyimpulkan bahwa Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, yang berarti semakin tinggi fee audit maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berarti semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit berpengaruh positif dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang demi kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif fee audit secara tidak langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berarti kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif fee audit terhadap kualitas audit. Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif profesionalisme auditor secara tidak langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berarti kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

3. The Influence Of Time Budget Pressure, Audit Fee And Auditor's Independency On Audit Quality (Case Study Of Public Accounting Firms In Bandung) (Zam & Rahayu, 2015) penelitian ini menyimpulkan bahwa Auditor yang bekerja pada KAP di Bandung relatif mengalami time budget pressure yang cukup tinggi, melakukan penentuan fee audit yang cukup baik, memiliki independensi yang tinggi kualitas audit yang sangat baik. Variabel time budget pressure, fee audit dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif. Secara parsial variabel time budget pressure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif, dimana semakin tinggi time budget pressure tidak akan memberi pengaruh terhadap kualitas audit yang artinya kualitas audit dapat tetap dipertahankan. Secara parsial variabel fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif, dimana semakin tinggi fee audit maka semakin tinggi pula kualitas audit. Dan secara parsial variabel independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) Profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Time Budget Pressure dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyarankan agar auditor dapat meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar tetapi dapat pula dari lingkup auditor pemerintahan (BPK dan BPKP).
5. Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan (Zain et al., 2019) Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut: Due Professional Care (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Independensi (X2) secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Time Budget Pressure (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Audit Fee (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Due Professional Care (X1), Independensi (X2), Time Budget Pressure (X3), Audit Fee (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Dari hasil uji Koefisien determinasi hal ini menunjukkan bahwa 33.8% variabel. Due Professional Care (X1), Independensi (X2), Time Budget Pressure (X3), Audit Fee (X4) dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sedangkan sisanya 66.2% merupakan variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Dwimilten & Riduwan, 2015) Simpulan hasil penelitian ini dapat ditarik sebagai berikut : (1) Kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (2) Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (3) Akuntabilitas auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (4) Time budget pressure berpengaruh positif pada kualitas audit. (5) Due professional care auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
7. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Sukriyah et al., 2009) Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan kemampuan menjelaskan terhadap variable dependen sebesar 58%. Hal ini berarti masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel kualitas hasil pemeriksaan.



8. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemeditasi (Fachruddin et al., 2017) Hasil Pengujian : Independensi Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung variable Independensi terhadap prosedur audit adalah 0,252 dengan angka signifikansi 0,043. Sedangkan hasil pengujian prosedur audit terhadap kualitas audit 0,490 dengan angka signifikansi 0,005. Atas hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variable prosedur audit merupakan variabel pemeditasi antara variabel Independensi terhadap Kualitas Audit. Angka signifikansi pada hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka diperlukan sikap independensi yang diatur oleh prosedur audit. meskipun independensi sendiri telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, namun untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sikap independen tersebut harus mengikuti prosedur audit yang telah disusun sebelum pekerjaan audit dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung variabel fee audit terhadap prosedur audit adalah 0,145 dengan nilai signifikansi 0,212. Sedangkan hasil pengujian prosedur audit terhadap kualitas audit adalah 0,490 dengan nilai signifikansi 0,005. Atas hasil pengujian ini menunjukkan bahwa prosedur audit merupakan variabel pemeditasi. Hasil pengujian langsung antara fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan nilai -0,100 dengan nilai signifikansi 0,344. Pengaruh langsung yang terjadi menunjukkan pengaruh negatif meskipun tidak signifikan. Nilai statistik pengaruh langsung fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit maka kualitas audit akan semakin menurun. Besaran audit tidak dapat menjadi tolok ukur hasil audit itu berkualitas atau tidak. Bagaimanapun prosedur audit merupakan faktor yang paling berpengaruh untuk menentukan kualitas audit. Meskipun fee audit itu besar, namun pada praktiknya tidak sesuai dengan prosedur audit, maka dapat dipastikan bahwa hasil auditnya juga buruk. Hasil uji statistik pengaruh langsung pengalaman audit menunjukkan nilai Sebesar 0,302 dengan nilai signifikansi 0,117. Sedangkan pengaruh tak langsung menunjukkan bahwa nilai pengaruh audit terhadap kualitas audit adalah 0,490 dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit merupakan variabel pemeditasi pengaruh variabel pengalaman audit terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai pengaruh langsung antara pengalaman audit terhadap kualitas audit adalah 0,083 dengan nilai signifikansi 0,636. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, pengalaman audit bukan merupakan hal yang signifikan, namun kualitas audit itu dapat dicapai dengan prosedur audit yang baik. Meskipun level

professional auditor sudah terkategori banyak pengalaman dan mampu mendeteksi kekeliruan sejak dini, namun mereka harus mengikuti prosedur audit yang telah disusun sebelumnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Tekanan Waktu Nilai pengujian statistik pengaruh langsung adalah sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,892. Sedangkan nilai pengaruh tek langsung terhadap kualitas audit menunjukkan nilai 0,490 dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit merupakan variabel pemediasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai pengaruh langsung tekanan waktu terhadap kualitas audit adalah 0,154 dengan nilai signifikansi 0,249. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mengalami tekanan yang tinggi, akan menghasilkan audit yang berkualitas, namun dampaknya tidak menunjukkan hal yang signifikan. Namun, dalam hal ini dibutuhkan prosedur audit yang dapat menggiring auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas terhadap pengguna laporan keuangan. Bagaimanapun, untuk menghasilkan audit yang berkualitas, diperlukan prosedur audit yang baik.

9. Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality (Widodo & Subianto, 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, independensi auditor tidak menjamin apakah akan menghasilkan audit yang berkualitas. Sikap profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Profesionalisme skeptisisme auditor berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Menjadi sangat penting bagi seorang auditor untuk mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu audit. Auditor dengan skeptisisme profesional akan mencari bukti tambahan dari klien ' perusahaan jika auditor merasa bahwa bukti yang diperoleh belum cukup meyakinkan. Semakin tinggi tingkat kewaspadaan yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.
10. Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden (Broberg et al., 2017) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Time Budget Pressure mempengaruhi Audit Quality dalam konteks Swedia. Analisis empiris menunjukkan bahwa auditor yang

mengalami Time Budget Pressure lebih tinggi lebih cenderung terlibat dalam perilaku pengurangan Audit Quality seperti persetujuan dini, menerima penjelasan klien yang lemah, dan waktu yang tidak dilaporkan.

11. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya (Arisinta, 2013) Simpulan penelitian merupakan penarikan kesimpulan atas hasil analisis data ilmiah penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dengan menggunakan uji F dan uji t. maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis yang diajukan peneliti. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Jadi semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya (2) Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. (3) Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan dapat time budget mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. (4) Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi Audit yang lebih tinggi akan merencanakan fee audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang lebih rendah. Terdapat fee insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor. Dari uji F menunjukkan hasil bahwa variabel independent kompetensi auditor, independensi auditor, , dan , secara time budget pressure audit fee simultan berpengaruh terhadap variabel dependent kualitas audit.
  
12. Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste) (Pinto et al., 2020) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) memiliki kompetensi yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) di Timor Leste memiliki kompetensi yang baik karena memiliki kualitas, keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor untuk meningkatkan kualitas

audit yang baik. (2) Auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) memiliki independensi yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) di Timor Leste memiliki kemandirian berupa sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain sehingga akan meningkatkan kualitas pemeriksaan di instansi pemerintah. (3) Auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) memiliki tekanan waktu yang tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) di Timor Leste semakin banyak waktu yang disediakan untuk auditor, semakin rendah kualitas audit dalam suatu instansi. (4) Auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) memiliki profesionalisme yang tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspeção Geral do Estado (IGE) di Timor Leste memiliki profesionalisme dimana semakin baik profesionalisme auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

13. The Impact Of Competency And Professionalism On Audit Quality (Sudarmadi, 2020) penelitian ini Kompetensi memiliki berdampak pada kualitas audit dan, ini dipengaruhi oleh auditor WHO memiliki keahlian dalam melaksanakan audit, sedangkan profesionalisme auditor berdampak pada kualitas audit yang dipengaruhi oleh faktor audit yang menjaga hubungan baik dengan sesama rekan profesional dan saling menjaga nama baik profesinya dalam melaksanakan audit internal. Itu kompetensi dan variabel profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan itu Naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan profesionalisme auditor. Kontribusi dari kompetensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang didukung oleh pengalaman auditor merupakan dasar yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam proses audit.
14. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia (Siregar, 2020) Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.21. Total pengamatan sebanyak 60 dengan 12 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian analisis regresi

logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel fee audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,297 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,407, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018). (2) Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua dengan menggunakan variabel audit tenure memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,671, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018). (3) Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel rotasi audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 19,344 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0,999, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014 – 2018). (4) Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis keempat dengan variabel fee audit, audit tenure dan rotasi audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

15. Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia (Rahmina & Agoes, 2014) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, masa kerja audit, dan biaya audit terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam melakukan audit baik dalam pemrograman, pekerjaan, dan pelaporan hasil audit kepada klien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (2) Masa kerja audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena tenur audit di atas klien bertujuan untuk memahami dengan lebih baik dan lebih efisien dalam memberikan jasa audit agar tidak mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan jasa audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan tenur audit terhadap kualitas audit. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa melalui audit fee dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Besarnya biaya audit dapat bervariasi tergantung pada penugasan risiko, kompleksitas layanan, tingkat

keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya Kantor Akuntan Publik, dan pertimbangan profesional lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (4) Hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa independensi auditor, masa kerja audit, dan biaya audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. (5) Sumbangan pengaruh variabel terhadap independensi auditor, masa kerja audit, dan fee audit secara simultan terhadap variabel kualitas audit adalah sebesar 21,4% yang berarti sebanyak 78,6% faktor tersisa yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel kualitas audit. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pemahaman auditor tentang pengendalian internal, ukuran auditor, spesialisasi industri auditor, risiko audit, dan berbagai faktor lain di luar model.

## **2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **2.3.1 PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN PROSEDUR AUDIT**

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern).

Menurut (Agoes, 2013) menyatakan bahwa independensi “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.Hal ini sejalan dengan penelitian Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit Auditor KAP Denpasar (Wiratama & Ketut, 2015) dan didukung oleh penelitian – penelitian bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas yang dihasilkan (Zam & Rahayu, 2015) (Rahmina & Agoes, 2014a).

Independensi menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka diperlukan sikap independensi yang diatur oleh prosedur audit, meskipun independensi sendiri telah diatur di Standar Profesional Akuntan Publik namun untuk menghasilkan audit yang berkualitas sikap independensi tersebut harus mengikuti prosedur audit yang telah disusun sebelum pekerjaan audit dilakukan. Hasil dari penelitian (Arisinta, 2013) independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas auditnya.

Jika auditor benar – benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya sehingga auditor akan leluasa melaksanakan tugas auditnya. Dalam penelitian (Pinto et al., 2020) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Auditor memiliki kemandirian berupa sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Disisi lain menurut (Mardijuwono & Subianto, 2018) independensi auditor berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan, oleh karena itu independensi auditor tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Dengan demikian, seorang Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Selain itu, untuk melakukan audit, diperlukan langkah-langkah yang terprosedur agar tujuan audit sesuai dengan rencana audit.

### **2.3.2 PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP PROSEDUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT**

Menurut (Arens et al., 2015) definisi Profesionalisme Auditor, yaitu : “Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011:110.2-110.3) bahwa :

“04 Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk atau berkelahian dalam profesi atau jabatan lain. Sebagai contoh, dalam hal pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan, auditor tidak bertindak sebagai seorang ahli penilai, penaksir atau pengenalan barang. Begitu pula, meskipun auditor mengetahui hukum komersial secara garis besar, ia tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai seorang penasihat hukum dan ia semestinya menggantungkan diri pada nasihat dari penasehat hukum dalam semua hal yang berkaitan dengan hukum.

“05 Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.

“06 Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencangkup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik.”



Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. Semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan (Pramesti & Wiratmaja, 2017) didukung dengan penelitian – penelitian sebelumnya (Sudarmadi, 2020) Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sangat penting bagi seorang auditor untuk mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu audit. Auditor yang memiliki sikap Profesionalisme akan mencari bukti tambahan dari klien jika auditor merasa bukti yang diperoleh belum cukup meyakinkan (Mardijuwono & Subianto, 2018). Dalam penelitian lain profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, peneliti menyarankan agar auditor dapat meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme para auditor dengan pemberian pelatihan, kursus serta peningkatan pendidikan profesi (Hasmandra & Nasaruddin, 2019). Sedangkan dalam penelitian (Pinto et al., 2020) mengatakan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa auditor di Timor Leste memiliki profesionalisme dimana semakin baik profesionalisme auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Jadi, dalam persyaratan profesional seorang auditor harus memiliki pendidikan dan pengalaman praktik dibidangnya, selain itu seorang yang profesional harus juga bertanggungjawab terhadap profesinya dan bertanggungjawab untuk mematuhi semua standar yang tertera. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang auditor itu memiliki pengalaman, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan semakin patuh untuk mengikuti prosedur audit.

### **2.3.3 PENGARUH FEE AUDIT TERHADAP PROSEDUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT**

Fee audit menurut (Mulyadi, 2009) merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. Sedangkan Menurut (Agoes, 2012)

Audit Fee adalah sebagai berikut: “Besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”

Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, yang berarti semakin tinggi fee audit maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik dihasilkan (Pramesti & Wiratmaja, 2017) hal ini juga didukung oleh penelitian – penelitian sebelumnya bahwa fee audit dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Rahmina & Agoes, 2014a). Secara parsial fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif, dimana semakin tinggi fee audit maka semakin tinggi kualitas audit (Zam & Rahayu, 2015) hal ini didukung oleh penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Medan (Zain et al., 2019). Penelitian (Arisinta, 2013) fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, jadi audit yang lebih tinggi akan merencanakan fee audit kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan audit yang rendah terdapat fee insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak berganti auditor. Dalam penelitian lain, fee audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, karena pengaruh langsung fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit maka kualitas audit akan semakin menurun. Hal ini disampaikan besaran audit tidak dapat menjadi tolak ukur hasil audit itu berkualitas atau tidak, meskipun fee audit besar namun pada prakteknya tidak sesuai dengan prosedur audit maka dipastikan bahwa hasil auditnya juga buruk (Fachruddin et al., 2017). Penelitian lain mengatakan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Siregar, 2020).

Dari hasil diatas menyimpulkan bahwa Fee audit adalah besaran biaya atau imbalan atas jasa yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung, resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa besaran fee audit dapat membuat seorang auditor berperilaku khusus atas ketaatan prosedur audit yang menyebabkan terpengaruhnya kualitas audit yang dihasilkannya.

#### **2.3.4 PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP PROSEDUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT**

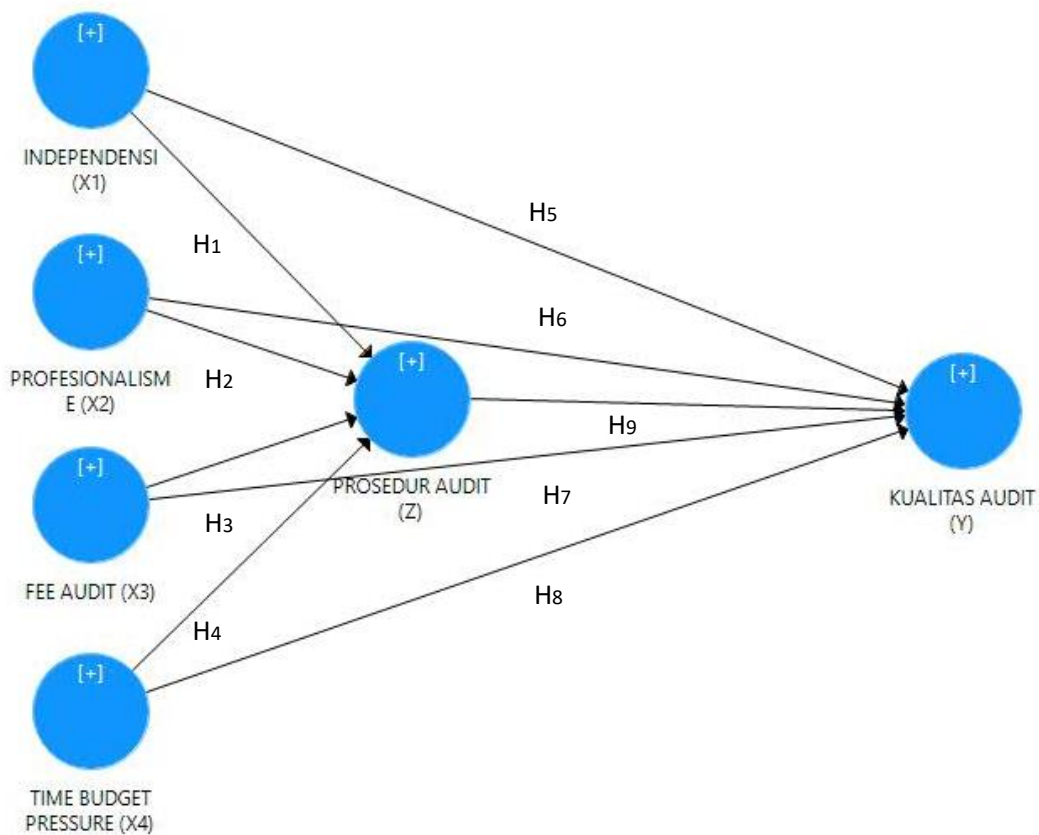
Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Pinto et al., 2020).

Dalam penelitian sebelumnya Time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) penelitian ini juga didukung oleh (Dwimilten & Riduwan, 2015). Penelitian lain juga mendukung bahwa auditor mengalami tekanan yang tinggi, akan menghasilkan audit yang berkualitas, namun dalam hal ini dibutuhkan prosedur audit yang dapat menggiring auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas terhadap pengguna laporan keuangan (Fachruddin et al., 2017). Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit, tekanan dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negative (Arisinta, 2013). Dalam penelitian lain Time Budget Pressure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi time budget pressure tidak akan memberi pengaruh terhadap kualitas

audit dan kualitas audit dapat tetap dipertahankan (Zam & Rahayu, 2015). Penelitian ini didukung secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan (Zain et al., 2019). Selain itu, time budget pressure yang dialami auditor lebih tinggi auditor cenderung akan terlibat dalam perilaku pengurangan Kualitas Audit (Broberg et al., 2017) hal ini juga didukung oleh penelitian (Pinto et al., 2020).

Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit. Auditor cenderung akan mengurangi beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan, selain itu auditor akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Hal tersebut akan menyebabkan turunnya kinerja auditor yang berdampak kepada turunnya kualitas audit.

## 2.4 KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar 2.1**  
*Kerangka Konseptual*

## 2.5 HIPOTESIS

Hipotesis adalah kesimpulan secara sementara untuk kemudian dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H2 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H3 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H4 : Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H5 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H6 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H7 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H8 : Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H9 : Prosedur Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.